HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 05, 2026
Revised: August, 10, 2026
Available online: August, 10, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a major public health issue, with prevalence rates remaining above the WHO critical threshold. At the family level, a mother's formal education and accurate understanding of the first 1000 days of life period are key pillars determining a child's nutritional status and growth.
Purpose: To analyze the relationship between maternal education levels and knowledge regarding the first 1000 days of life period and the incidence of stunting in children aged 0-59 months.
Method: This observational analytic study, utilizing a case-control design, was conducted in the working area of the Rasanae Timur Community Health Center, Bima City, between February and March 2026. The study sample consisted of 89 mothers with children aged 0–59 months. Primary data were collected using a structured questionnaire regarding education and knowledge concerning the "First 1,000 Days of Life" period, while stunting status was determined through direct anthropometric measurements analyzed using WHO Anthro software. Data were statistically analyzed using the Chi-Square (χ^2) test with a significance level of $p < 0.05$.
Results: Bivariate analysis showed a highly significant relationship between maternal education levels and stunting incidence ($p< 0.001$); 40.6% of mothers with low education levels had stunted children, compared to 7.0% of mothers with high education levels. Additionally, a significant relationship was found between maternal knowledge regarding the first 1000 days of life period and stunting ($p < 0.001$), with the highest incidence of stunting observed in the group of mothers with poor knowledge (66.7%), compared to those with adequate (7.1%) or good (14.3%) knowledge.
Conclusion: Maternal education levels and knowledge regarding the first 1000 days of life period are significantly associated with the incidence of stunting in children. Strengthening cognitive literacy focused on specific phases within the first 1000 days of life cycle is crucial for inclusion in behavior change intervention programs aimed at preventing stunting.

Keywords: 1000 First Days of Life; Maternal Education; Maternal Knowledge; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Anak dengan stunting umumnya mengalami, tubuh yang lebih pendek dibandingkan rata-rata anak seusianya (Febi et al., 2026). Namun, stunting bukan sekadar masalah penampilan fisik semata, melainkan sebuah indikasi nyata adanya hambatan signifikan dalam perkembangan otak serta organ-organ vital lainnya. Dampak jangka panjang dari kondisi ini sangat mengkhawatirkan, karena mampu menimbulkan gangguan perkembangan fisik dan kognitif yang bersifat permanen, serta meningkatkan risiko penyakit metabolik di masa dewasa (Fahza, 2025). Pada tingkat makro, stunting berpotensi mengancam kualitas Indeks

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

Pembangunan Manusia (IPM) melalui penurunan kapasitas kerja, produktivitas ekonomi, serta memperpanjang rantai kemiskinan antargenerasi (Ayukarningsih et al., 2024).

Masalah global yang serius, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa seorang anak dinyatakan stunting apabila nilai *z-score* Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) berada di bawah -2 Standar Deviasi (SD) dari median standar pertumbuhan anak (Emelia et al., 2023). Berdasarkan laporan global, prevalensi stunting tercatat sebesar 23.2%. Sementara itu, di Indonesia sendiri meskipun tren nasional menunjukkan penurunan dalam satu dekade terakhir dari 37.6% pada tahun 2013 menjadi 19.8% pada tahun 2024, angka tersebut masih tergolong tinggi. Kondisi ini bervariasi secara signifikan di tingkat regional, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencatat prevalensi stunting sebesar 19.8% pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Bima menunjukkan angka yang jauh lebih kritis, yaitu mencapai 31.2%, berada jauh di atas ambang batas kritis yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) (>20%). Sementara itu, data spesifik di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima menunjukkan bahwa pada tahun 2024, prevalensi balita stunting mencapai 9.10% dari total 879 balita yang diukur.

Kejadian stunting bersifat multidimensional dan dipicu oleh berbagai faktor interdependen, mulai dari ketidakcukupan asupan nutrisi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi berulang seperti diare dan ISPA, hingga faktor sosial ekonomi keluarga (Yani et al., 2024). Pada tingkat keluarga, salah satu pilar utama yang sangat memengaruhi status gizi anak yaitu faktor ibu, khususnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai periode emas pertumbuhan anak. Periode paling krusial ini dikenal sebagai 1000 HPK, yang dimulai sejak masa konsepsi dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi atau pola asuh yang salah selama periode 1000 HPK ini akan memberikan dampak buruk yang bersifat menetap pada tumbuh kembang biologis anak. Oleh karena itu, tingkat pendidikan formal serta pemahaman yang baik dari seorang ibu mengenai pemenuhan nutrisi dan kesehatan selama fase ini sangat diperlukan agar anak terhindar dari risiko stunting (Sugiyanto et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji faktor-faktor dominan yang memicu terjadinya hambatan pertumbuhan linier pada balita. Penelitian terbaru menemukan adanya korelasi signifikan antara tingkat pemahaman ibu mengenai fase emas pertumbuhan dengan risiko defisiensi gizi kronis pada anak (Khoirunnisa et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di daerah pesisir Puskesmas Kampung Bugis menegaskan bahwa ketidaktahuan ibu hamil mengenai pemenuhan nutrisi dan pemanfaatan fasilitas kesehatan selama kehamilan menyumbang persentase besar pada luaran anak berpawakan pendek. Faktor pendidikan formal ibu bekerja sebagai fondasi utama yang membentuk kemampuan kognitif dalam mengadopsi pola asuh berbasis gizi seimbang serta kepatuhan pemantauan berkala di posyandu (Pasaribu et al., 2023).

Penelitian ini terletak pada integrasi instrumen pengukuran pengetahuan ibu secara komprehensif yang dikaitkan langsung dengan komponen spesifik 1000 HPK secara utuh, mulai dari masa konsepsi, pengelolaan asi eksklusif, ketepatan pemberian MP-ASI, hingga kelengkapan imunisasi dan penapisan stunting mandiri di wilayah sosiogeografis Kota Bima. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengukur pengetahuan stunting secara makro atau umum. Penelitian ini membedah secara spesifik di titik siklus 1000 HPK mana (apakah masa kehamilan, menyusui atau MP-ASI) yang mengalami kerentanan pemahaman paling kritis pada ibu di wilayah tersebut (Adila, 2025). Hasil penelitian ini memiliki urgensi tinggi sebagai dasar evaluasi bagi otoritas kesehatan untuk merancang program intervensi berbasis perubahan perilaku (*behavioral change*) yang tepat sasaran (Nuryami et al., 2025).

METODE

Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *case-control* ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur, Kota Bima, pada bulan Februari-Maret 2026. Populasi target yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan, dengan jumlah sampel minimal 50 balita kelompok kasus (stunting) yang diambil secara total *sampling* dan 50 balita kelompok kontrol (normal) melalui *simple random sampling* berdasarkan kecocokan usia (*frequency matching*). Kriteria inklusi mensyaratkan balita berdomisili di wilayah setempat yang diasuh langsung oleh ibu kandung serta bersedia berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi mencakup balita dengan kelainan kongenital atau penyakit kronis sejak lahir.

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner pengetahuan 1000 HPK (25 butir soal pilihan ganda) dan ijazah terakhir untuk tingkat pendidikan ibu, sementara status stunting diperoleh melalui pengukuran antropometri langsung (menggunakan *length board* atau *microtoise* berbantuan perangkat lunak WHO *Anthro*). Variabel independen tingkat pendidikan dikategorikan menjadi rendah dan tinggi, pengetahuan 1000 HPK dikelompokkan menjadi buruk, cukup, dan baik, sedangkan variabel dependen kejadian stunting didasarkan pada nilai z-*score* (< -2 SD).

Kriteria penilaian setiap variabel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Tingkat pendidikan ibu tentang 1000 HPK dikelompokkan menjadi kategori tinggi apabila (≥SMA/sederajat) dan rendah (<SMA). Pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dikelompokkan menjadi kategori baik apabila memperoleh (skor benar ≥76%), cukup skor (benar 56–75%) dan buruk (skor benar ≤55%). Adapun kejadian stunting pada balita usia 0–59 bulan dikelompokkan menjadi stunting (*Z-score* TB/U < -2 SD) dan normal (*Z-score* TB/U ≥ -2 SD).

Setelah data melalui tahap *editing, coding, entering* dan *cleaning*, analisis statistik dilakukan secara komputerisasi mencakup uji univariat untuk deskripsi karakteristik subjek serta uji bivariat *Chi-Square* (x^2) dengan tingkat signifikansi $p< 0.05$ dan perhitungan *Odds Ratio* (OR) pada *Confidence Interval* (CI) 95%. Penelitian ini juga telah dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan terkait dengan jaminan kerahasiaan data dan penandatanganan *informed consent* oleh partisipan dengan nomor surat: 007/500.10.30/183/BRIDA/IV/2026.

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=89)

Variabel	Hasil
Data Ibu	
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(30.8±8.2)(18-45)
≤25	26/29.2
26–35	33/37.1
>35	30/33.7
Pendidikan (n/%)	
SD	20/11.2
SMP	28/24.7
SMA	39/43.8
Perguruan Tinggi/Sarjana	18/20.3
Data Balita	
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(33.7±15.6)(7-59)
6–23	28/31.4
24–41	29/32.6
42–59	32/36.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	47/52.8
perempuan	42/47.2
Status Gizi (n/%)	
Stunting	17/19.1
Normal	72/80.9

Berdasarkan Tabel 1. distribusi karakteristik 89 responden ibu menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu sebanyak 33 responden (37.1%). Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan formal, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 39 responden (43.8%), diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 22 responden (24.7%), dan lulusan SD sebanyak 10 responden (11.2%). Profil ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduksi matang dengan tingkat pendidikan menengah atas. Distribusi karakteristik balita menunjukkan bahwa dari total 89 subjek, proporsi usia balita relatif merata dengan kelompok usia 42–59 bulan sebagai yang terbanyak, yaitu 32 balita (36.0%). Berdasarkan jenis kelamin, balita laki-laki mendominasi sebaran sampel dengan jumlah 47 anak (52.8%) dibandingkan balita perempuan yang berjumlah 42 anak (47.2%). Ditinjau dari indikator status gizi, mayoritas balita berada pada kondisi normal atau tidak stunting, yaitu sebanyak 72 anak (80.9%), sedangkan balita yang teridentifikasi mengalami stunting yaitu sebanyak 17 anak (19.1%).

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Status Gizi		p-value
	Normal	Stunting	
Tingkat Pendidikan Ibu (n/%)			
Rendah	19/59.4	13/40.6	**<0.001**
Tinggi	53/93.0	4/7.0	
Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK (n/%)			
Buruk	4/33.3	8/66.7	
Cukup	26/92.9	2/7.1	**<0.001**
Baik	42/85.7	7/14.3	

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 32 ibu dengan tingkat pendidikan rendah, terdapat 13 responden (40.6%) yang memiliki balita stunting. Sebaliknya, dari 57 ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, hanya terdapat 4 responden (7.0%) yang memiliki balita stunting. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* < 0.001 (lebih kecil dari α = 0.05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dimiliki seorang ibu, maka cenderung semakin rendah pula risiko kejadian stunting pada balita yang diasuhnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 12 ibu dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai 1000 HPK, sebagian besar memiliki balita stunting yaitu sebanyak 8 anak (66.7%). Kelompok ibu dengan pengetahuan cukup, hanya terdapat 2 balita stunting (7.1%), dan pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik terdapat 7 balita stunting (14.3%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* <0.001 (lebih kecil dari α = 0.05), yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai pemenuhan gizi dan pengasuhan pada periode emas 1000 HPK berperan penting dalam menekan angka kejadian stunting pada balita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur (*p-value* < 0.001). Data yang diperoleh, ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan yang jauh lebih tinggi untuk memiliki balita stunting (40.6%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (7.0%). Fenomena ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh seorang ibu bertindak sebagai fondasi utama dari kemampuan kognitif dan sosial ekonomi dalam mengelola kesehatan anak (Vollmer, Bommer, Krishna, Harttgen, & Subramanian, 2017).

Pendidikan yang lebih tinggi membekali seorang wanita dengan kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik,sehingga mereka lebih adaptif dalam menyerap, memahami dan mempraktikkan informasi gizi seimbang (Tendean et al., 2025). Keterbatasan pendidikan menghambat akses serta penerimaan informasi mengenai pola asuh, nutrisi dan kebersihan lingkungan, yang pada akhirnya memicu malnutrisi kronis. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal ibu merupakan prediktor fundamental yang membentuk struktur kognitif dalam mengadopsi pola asuh berbasis gizi secara konsisten (Sugiyanto et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu di kawasan pesisir yang menerangkan bahwa disparitas tingkat pendidikan berkontribusi nyata pada ketidakmampuan keluarga mendeteksi luaran anak berpawakan pendek secara dini (Kurniatin & Zakiyya, 2022).

Berdasarkan hasil analisis bivariat, ditemukan hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting (*p-value* < 0.001). Persentase balita stunting yang sangat mencolok ditemukan pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, yaitu mencapai 66.7% (Sahira & Assariah, 2023). Penelitian ini menjadi bukti empiris yang kuat bahwa ketidakpahaman ibu mengenai periode emas pertumbuhan dimulai dari

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

masa konsepsi, pengelolaan asi eksklusif, ketepatan pemberian MP-ASI, hingga pemantauan pertumbuhan dan kelengkapan imunisasi adalah determinan krusial terjadinya stunting di tingkat rumah tangga (Sari & Yanti, 2024).

Periode 1000 HPK yaitu jendela kritis yang menentukan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak yang bersifat permanen. Kegagalan pemenuhan nutrisi makro dan mikro selama fase ini memicu gangguan biologis irreversibel. Pengetahuan ibu yang minim sering kali bermanifestasi pada kesalahan pola asuh gizi, seperti tidak memberikan kolostrum, kegagalan pemberian asi eksklusif dan pemberian MP-ASI yang terlalu dini atau tidak padat gizi (Hayana et al., 2025). Kondisi ini diperparah jika asupan nutrisi selama kehamilan diabaikan karena ketidaktahuan ibu. Sebaliknya, pengetahuan ibu yang baik tidak selalu menjamin anak bebas dari stunting (terdapat 14.3% stunting pada kelompok pengetahuan baik), yang mengindikasikan adanya faktor interdependen lain seperti penyakit infeksi berulang (diare dan ISPA) atau sanitasi lingkungan yang kurang memadai (Wasistiono, 2020; Darsini et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan korelasi kuat antara rendahnya pemahaman ibu seputar fase emas pertumbuhan dengan risiko defisiensi gizi kronis pada anak. Kebaruan dari studi ini terletak pada instrumen pengukuran pengetahuan yang mengintegrasikan aspek 1000 HPK secara komprehensif, mengidentifikasi titik-titik kerentanan pemahaman ibu (Nurbaya et al., 2024). Oleh karena itu, guna menekan prevalensi stunting yang masih tinggi di Kabupaten/Kota Bima agar mampu berada di bawah ambang batas kritis WHO (<20%), otoritas kesehatan perlu memprioritaskan program intervensi berbasis perubahan perilaku (behavioral *change*) secara masif yang menyasar langsung pada penguatan literasi 1000 HPK sejak masa pranikah dan kehamilan (Khoirunnisa et al., 2025; Sidabukke & Lumbantoruan, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat pengetahuan ibu mengenai 1000 HPK dengan kejadian stunting pada balita usia 0–59 bulan. Pendidikan formal yang tinggi serta pemahaman yang komprehensif mengenai pemenuhan nutrisi dan pola asuh selama periode emas pertumbuhan 1000 HPK terbukti menjadi faktor determinan krusial dalam menekan risiko hambatan pertumbuhan linier pada balita. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pentingnya penapisan kerentanan kognitif spesifik pada siklus 1000 HPK, yang menegaskan bahwa intervensi penurunan stunting tidak hanya bertumpu pada pemenuhan nutrisi makro tetapi harus diawali dengan penguatan literasi kesehatan ibu secara holistik sejak masa kehamilan.

SARAN

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lanjutan dengan desain penelitian kohort prospektif guna mengonfirmasi hubungan kausal secara lebih kuat, serta memperluas cakupan variabel independen dengan mengintegrasikan faktor interdependen lain seperti frekuensi penyakit infeksi (diare dan ISPA), ketahanan pangan tingkat rumah tangga, dan analisis kualitas sanitasi lingkungan serta pemanfaatan sumber air bersih. Penelitian masa depan juga diharapkan dapat mengembangkan dan menguji efektivitas model intervensi edukasi sosiokultural berbasis komunitas yang berfokus pada titik-titik kerentanan pemahaman ibu di setiap fase siklus 1000 HPK secara spesifik di wilayah sosiogeografis.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, W. P. (2025). Kehidupan (HPK). Stunting, *Problematika dan Penanganannya*. Diakses dari: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IlnBEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA12&dq=Adila,+W.+P.,+Keb,+S.+T.,+%26+Keb,+M.+(2025).+Kehidupan+(HPK).+Stunting,+Problematika+dan+Penanganannya,+12.&ots=PMcjcesQXH&sig=4f39RZdVVLxS5tQiZcyKXaps38E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Ayukarningsih, Y., Sa'adah, H., Kusmayadi, M. A., & Ramadhan, M. Z. (2024). Stunting: Early Detection with Anthropometric Measurements and Management. *Journal of Health and Dental Sciences*, *4*(1), 91-104.

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 13-13.

Emelia, N., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, *9*(1), 165-174.

Fahza, S. A. (2025). Dampak Obesitas Anak Terhadap Kemampuan Kognitif dan Interaksi sosial di Lingkungan Sekolah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 69-84.

Febi, F., Fristalia, M. D., & Kilo, M. F. H. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Primipara tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 22319-22329.

Hayana, H., Ulva, S. M., & Akbar, M. I. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, *4*(3), 492-501.

Khoirunnisa, A., Kisnawaty, S. W., & Firmansyah, F. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Gilingan. Ranah Research: *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2365–2372.

Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days o. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, *10*(1), 28.

Nurbaya, S. P., Fikri, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., & Dewi, A. E. R. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang.

Nuryami, N., Tobroni, T., & Widodo, J. (2025). Pemahaman konsep dasar pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan filsafat: Perspektif filsafat hidup, negara, dan kependidikan. Risâlah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 77–88.

Pasaribu, S. F., Purba, T. H., Demitri, A., & Zega, L. T. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Asupan Makanan Terhadap Pertumbuhan Baduta. *Journal of Nursing and Health Science*, *3*(1), 26-33.

Prantara, W., Virgian, K., Miskiyah, M., & Anggraeni, S. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video 1000 hari pertama kehidupan (HPK) terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *18*, 1392-1400.

Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan pendampingan program cegah stunting. *Jurnal Bina Desa*, *5*(1), 33-38.

Sari, N. A., & Yanti, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *9*(3).

Sidabukke, I. R. R., & Lumbantoruan, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, *3*(1), 1-10.

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822

Sugiyanto, S., Bagenda, E. F., & Sumarlan, S. (2024). Epidemiologi Stunting Dan Masa Depan 'Generasi Emas.

Tendean, A. F., Ering, C. N., Sumolang, S., & Ponamon, J. F. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dengan perilaku pencegahan stunting. *Klabat Journal of Nursing*, *7*(1), 46-56.

Vollmer, S., Bommer, C., Krishna, A., Harttgen, K., & Subramanian, S. V. (2017). The association of parental education with childhood undernutrition in low-and middle-income countries: comparing the role of paternal and maternal education. *International journal of epidemiology*, *46*(1), 312-323.

Yani, P., Nirnasari, M., Pujiati, W., & Rahman, Z. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Daerah Pesisir Puskesmas Kampung Bugis. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, *6*(2), 11-11.

Nurlaili*, Alkhair, Hairunnisah, Nur Husnul Khatimah

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima
Korespondensi penulis: Nurlaili. *Email: laylinur458@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i6.3822